

**EFEKTIVITAS MEDIA GAMBAR ANIMASI DALAM PEMBELAJARAN
MENULIS TEKS EKSPLANASI PADA SISWA KELAS XI SMK PGRI SEMPU
TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

ILHAMDA FITRI

(Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Pascasarjana Unisma

Email: ilhamdafitri@gmail.com)

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah (1) mendeskripsikan kemampuan menulis teks eksplanasi sebelum menggunakan media gambar animasi, (2) mendeskripsikan kemampuan menulis teks eksplanasi sesudah menggunakan media gambar animasi, dan (3) efektivitas penggunaan media gambar animasi dalam meningkatkan kemampuan menulis teks eksplanasi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pretest-posttest control group*. Penelitian ini dilakukan di SMK PGRI Sempu dengan kelas XI A sebagai kelas kontrol dan Kelas XI B sebagai kelas eksperimen yang menggunakan media gambar animasi.

Hasil penelitian kemampuan menulis teks eksplanasi tanpa menggunakan media gambar animasi antara kelas kontrol dan kelas eksperimen dilihat dari nilai terendah yaitu 50. Hal ini dibuktikan dengan hasil yang diperoleh skala rata-rata kelas kontrol yaitu 64,20, sedangkan hasil rata-rata kelas eksperimen yaitu 65,37. Selisih dari ke dua kelas tersebut hanya 1,17. Selain dilihat dari selisih hasil rata-rata kedua kelas tersebut, juga dapat dibuktikan dengan menggunakan uji-t yang menunjukkan bahwa nilai t-hitung sebesar -0,449 dan t-tabel sebesar -1,671. hal tersebut menunjukkan bahwa nilai t-hitung lebih besar dari t-tabel ($t_{hitung} > t_{tabel}$) dengan demikian hasil uji-t pada skor *pretest* kelas kontrol dan kelas eksperimen menunjukkan tidak ada perbedaan kemampuan menulis teks eksplanasi. Hasil penelitian kemampuan menulis teks eksplanasi dengan menggunakan media gambar animasi, dengan skala rata-rata mendapat nilai yang tinggi yaitu 83,30. Hal ini berarti ada pengaruh yang signifikan kemampuan menulis teks eksplanasi dengan menggunakan media gambar animasi dan kemampuan menulis tanpa menggunakan media gambar animasi yaitu dengan selisih 6,25. Hal ini tidak cukup dibuktikan dari hasil rata-rata, tetapi dengan menggunakan uji-t yang dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS 16, nilai *posttest* kelas kontrol dan eksperimen dengan hasil t-hitung $-2,427 < t_{tabel} -1,671$ artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Hasil uji-t skor *pretest* dan *posttest* eksperimen menunjukkan bahwa media gambar animasi efektif digunakan pada pembelajaran menulis teks eksplanasi karena nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-9,943 < -1,699$). Meskipun dalam penghitungan uji-t antara kelas kontrol dan kelas eksperimen yang sama-sama mengalami peningkatan dalam melaksanakan *posttest*, tetapi dilihat dari skor rata-rata *posttest* eksperimen lebih besar dari pada kelas kontrol. Berdasarkan hasil tersebut,

maka media gambar animasi efektif digunakan pada pembelajaran menulis teks eksplanasi di kelas XI SMK PGRI Sempu.

Kata Kunci: efektivitas, media gambar animasi, teks eksplanasi

Pendahuluan

Kurikulum 2013 SMA/MA/SMK materi Bahasa Indonesia berbasis teks. Kita seharusnya menyadari peran penting bahasa sebagai halnya untuk menyebarkan pengetahuan dari seseorang ke orang lain. Penerima dapat menyerap pengetahuan yang disebarkan tersebut hanya bila menguasai bahasa yang dipergunakan dengan baik.

Kurikulum 2013 menekankan pentingnya keseimbangan potensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Di dalamnya juga terdapat penguatan pendidikan karakter untuk menghindari maraknya tindakan intoleransi narkoba dan kemerosotan moral pada generasi penerus bangsa. Kemampuan berbahasa yang dituntut tersebut dibentuk melalui pembelajaran berkelanjutan dimulai dengan meningkatkan kompetensi pengetahuan tentang jenis, kaidah, dan konteks suatu teks.

Pada dasarnya, ada empat keterampilan berbahasa yang harus dimiliki setiap siswa sebagai hasil belajar. Keempat jenis keterampilan tersebut yakni menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Salah satu keterampilan dalam pembelajaran bahasa adalah menulis. Dengan menulis, peserta didik dapat menuangkan ide, gagasan, pikiran dan perasaannya ke dalam bahasa tulis.

Menulis merupakan suatu proses yang kemampuan, pelaksanaan, dan hasilnya diperoleh secara bertahap. Artinya untuk menghasilkan tulisan yang baik umumnya orang melakukannya berkali-kali. Dalam hal ini menulis melibatkan tiga tahap yaitu tahap

prapenulisan, tahap penulisan, dan tahap pasca penulisan.

Kegiatan menulis dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada Kurikulum 2013 edisi revisi tahun 2017 kelas XI terdapat pada Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar 4.4 Memproduksi teks eksplanasi secara lisan atau tulis dengan memerhatikan struktur dan kebahasaan.

Pembelajaran tersebut akan membuat siswa bosan dan kurang menarik perhatian siswa. Di samping permasalahan tersebut, guru dalam mengajar dengan pendekatan pembelajaran saintifik sesuai Kurikulum 2013 masih memerlukan pelatihan dan perbaikan, karena Kurikulum 2013 belum lama diterapkan.

Fenomena rendahnya pembelajaran kemampuan menulis terutama pembelajaran menulis teks terjadi dikelas XI SMK PGRI Sempu. Kurangnya minat dan motivasi siswa dalam kegiatan menulis menjadi salah satu alasan rendahnya kemampuan menulis. Karena pembelajaran yang diberikan guru selama ini masih terkait pada teori dan berjalan secara monoton. Tanpa ada variasi metode yang digunakan dalam pembelajaran berlangsung. Metode atau teknik pembelajaran yang dilakukan guru selama ini kurang inovatif, karena dalam kegiatan pembelajaran menulis dikelas siswa hanya diberikan materi melalui ceramah tidak ada media pembelajaran yang memotivasi siswa lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran menulis yang disampaikan oleh guru.

Sudah seharusnya guru memanfaatkan media pembelajaran yang

sudah ada untuk mengajarkan pembelajaran menulis kepada siswa, agar kegiatan belajar mengajar lebih menarik. Dari latar belakang masalah yang terjadi dalam pembelajaran menulis teks dalam Kurikulum 2013 tersebut, peneliti memilih media gambar animasi dalam meningkatkan kemampuan menulis teks eksplanasi. Untuk itu, peneliti terdorong untuk meneliti keefektifan media gambar animasi. Melalui tindakan tersebut solusi yang diharapkan mampu meningkatkan kemampuan pembelajaran menulis, yakni guru harus menerapkan teknik pembelajaran yang berbeda dari teknik sebelumnya. Teknik yang dimaksud adalah penerapan media gambar sebagai sarana dalam menulis teks.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimanakah kemampuan menulis teks eksplanasi sebelum menggunakan media gambar animasi siswa kelas XI SMK PGRI Sempu Tahun Pelajaran 2017/2018? (2) Bagaimanakah kemampuan menulis teks eksplanasi sesudah menggunakan media gambar animasi pada siswa kelas XI SMK PGRI Sempu Tahun Pelajaran 2017/2018? (3) Bagaimanakah efektivitas media gambar animasi dalam meningkatkan kemampuan menulis teks eksplanasi siswa kelas XI SMK PGRI Sempu Tahun Pelajaran 2017/2018?

Tujuan dalam penelitian ini, antara lain; (1) Mendeskripsikan kemampuan menulis teks eksplanasi sebelum menggunakan media gambar animasi siswa kelas XI SMK PGRI Sempu Tahun Pelajaran 2017/2018. (2) Mendeskripsikan kemampuan menulis teks eksplanasi sesudah menggunakan media gambar animasi pada siswa kelas XI SMK PGRI Sempu Tahun Pelajaran 2017/2018. (3) Mendeskripsikan efektivitas media gambar animasi dalam

meningkatkan kemampuan menulis teks eksplanasi siswa kelas XI SMK PGRI Sempu Tahun Pelajaran 2017/2018.

Manfaat penelitian ini antara lain; (1) Bagi Sekolah, hasil penelitian dapat dijadikan acuan dalam upaya pengadaan inovasi pembelajaran bagi para guru lain dalam mengajarkan materi menulis, kualitas hasil pembelajaran meningkat, terutama hasil pembelajaran menulis teks dengan menggunakan media gambar animasi. (2) Bagi guru, dapat meningkatkan kemampuan guru dalam mengatasi kendala pembelajaran menulis teks dengan menggunakan media gambar animasi, dan dapat mengembangkan pembelajaran menulis dengan menggunakan media gambar animasi yang kreatif dan inovatif. (3) Bagi siswa dapat memberikan kemudahan dan meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks dengan menggunakan media gambar animasi, dan menjadikan suasana pembelajaran yang menyenangkan sehingga siswa termotivasi dan merasa antusias dalam mengikuti pembelajaran. (4) Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi data yang autentik untuk pengembangan penelitian selanjutnya.

Media berasal dari bahasa Latin *medius* yang secara harfiah berarti perantara, atau pengantar. Media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan. Heinich, dan kawan-kawan (dalam Azhar, 2014:3) mengemukakan istilah *medium* sebagai perantara yang mengantar informasi antara sumber dan penerima. Suheri (2006: 28) mengatakan bahwa animasi merupakan kumpulan gambar yang diolah sedemikian rupa sehingga menghasilkan gerakan. Menurut Sadiman (2014:31) bagaimana gambar

atau foto yang baik sebagai media pendidikan adalah gambar atau foto yang cocok dengan tujuan pembelajaran. Selain itu ada enam syarat yang perlu dipenuhi oleh gambar yang baik sehingga dapat dijadikan media pembelajaran. (1) Autentik, gambar tersebut harus secara jujur melukiskan situasi seperti kalau orang melihat benda sebenarnya. (2) Sederhana, komposisi gambar hendaknya cukup jelas menunjukkan poin-poin pokok dalam gambar. (3) Ukuran relatif, gambar dapat membesarkan dan memperkecil objek atau benda sebenarnya sehingga bias membantu siswa untuk membayangkan bentuk dari gambar tersebut. (4) Gambar sebaiknya mengandung gerak atau perbuatan, gambar yang baik tidaklah menunjukkan objek yang diam tetapi memperlihatkan aktivitas tertentu. (5) Gambar yang bagus belum tentu baik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Walaupun dari segi mutu kurang, gambar karya siswa itu sering kali lebih baik. (6) Tidak setiap gambar yang bagus merupakan media yang bagus. Sebagai media yang baik, gambar hendaklah bagus dari sudut seni dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Penggunaan media gambar animasi dalam pembelajaran sangat membantu memudahkan belajar bagi siswa dan membantu memudahkan mengajar bagi guru dalam menyampaikan pembelajaran kemampuan menulis teks, memberikan pengalaman yang lebih nyata dan menemukan ide-ide kreatif dalam menulis teks, menarik perhatian siswa lebih besar.

Menulis juga dapat dikatakan sebagai kegiatan merangkai huruf menjadi kata atau kalimat untuk disampaikan kepada orang lain, sehingga

orang lain dapat memahaminya. Dalam hal ini, dapat terjadinya komunikasi antar penulis dan pembaca dengan baik.

Menurut Suparno dan Yunus (dalam Dalman, 2014:4) menulis merupakan suatu kegiatan menyampaikan pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Selanjutnya, Tarigan (dalam Dalman, 2014:4) mengemukakan bahwa menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafis yang menghasilkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafis tersebut dan dapat memahami bahasa dan grafis itu.

Menurut Wong (2002: 132) teks eksplanansi adalah suatu penjelasan yang menceritakan bagaimana dan mengapa hal-hal terjadi dalam bidang ilmiah dan teknis. Knapp dan Watkins (2005: 125) mengungkapkan genre teks eksplanansi sebagai salah satu fungsi dasar bahasa untuk memahami dunia. Proses penjelasan pada genre ini digunakan untuk mengungkapkan urutan kejadian yang logis berkaitan fungsi fisik lingkungan, sebagaimana memahami dan menginterpretasi ide-ide dan proses sosial serta intelektual. Selanjutnya Pardiyo (2007: 155) mengungkapkan bahwa teks eksplanansi menjelaskan tentang proses terjadinya atau terbentuknya suatu fenomena alam atau sosial.

Teks eksplanasi merupakan sebuah karangan yang berisi penjelasan-penjelasan lengkap mengenai suatu topik yang berhubungan dengan berbagai fenomena, baik fenomena alam maupun sosial yang terjadi di kehidupan sehari-hari. Teks ini bertujuan untuk memberikan informasi sejelas-jelasnya kepada pembaca agar paham atau

mengerti tentang suatu fenomena yang terjadi.

Teks eksplanasi adalah suatu teks yang terdapat pada Kurikulum 2013 untuk siswa SMA kelas XI. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada Kurikulum 2013 yang berbasis teks bahasa Indonesia diajarkan bukan sekedar pengetahuan bahasa, melainkan sebagai teks yang berfungsi untuk menjadi sumber aktualisasi dari penggunaannya pada konteks sosial budaya. Seperti teks eksplanasi yang berfungsi untuk menjelaskan hubungan logis proses terjadinya suatu fenomena atau peristiwa alam, teknologi, dan proses sosial. Semakin banyak jenis teks yang dikuasai siswa, semakin banyak pula struktur berfikir yang dapat digunakannya dalam kehidupan sosial.

Kemendikbud (2017:62) Teks eksplanasi memiliki struktur baku sebagaimana halnya jenis teks lainnya. Sesuai dengan karakteristik umum dari isinya, teks eksplanasi dibentuk oleh bagian-bagian berikut; (1) Identifikasi fenomena (*phenomenon identification*), mengidentifikasi sesuatu yang akan diterangkan. Hal itu bisa terkait dengan fenomena alam, sosial, budaya, dan fenomena-fenomena lainnya. (2) Penggambaran rangkaian kejadian (*explanation sequence*), memerinci proses kejadian yang relevan dengan fenomena yang diterangkan sebagai pertanyaan atas bagaimana atau mengapa. (3) Ulasan (*review*), berupa komentar atau penilaian tentang konsekuensi atas kejadian yang dipaparkan sebelumnya.

Kemendikbud (2017:64) berdasarkan kaidah kebahasaan secara umum, teks eksplanasi sama dengan kaidah pada teks prosedur. Sebagai teks yang berkategori faktual (*nonsastra*), teks eksplanasi menggunakan banyak

kata yang bermakna denotatif. Sebagai teks yang berisi paparan proses, baik itu secara kausalitas maupun kronologis, teks tersebut menggunakan banyak konjungsi kausalitas ataupun kronologis. (1) Konjungsi kausalitas, antara lain, sebab, karena, oleh sebab itu, oleh karena itu, sehingga. (2) Konjungsi kronologis (hubungan waktu), seperti kemudian, lalu, setelah itu, pada akhirnya. (3) Teks eksplanasi yang berpola kronologis juga menggunakan banyak keterangan waktu pada kalimat-kalimatnya.

Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Siti Rahmawati (2016), berjudul Efektivitas Penggunaan Media Gambar Peristiwa Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Depok Yogyakarta. Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan pada skor *postest* menulis puisi siswa kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Hasil uji-t skor *pretest* dan *postest* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen menghasilkan t-hitung -7,965 dengan df 31 dan t-tabel 2,042 pada taraf signifikan 5%. Hal tersebut menunjukkan bahwa media gambar peristiwa efektif digunakan pada pembelajaran menulis puisi karena nilai t-hitung < t-tabel $-7,965 < -2,042$. Berdasarkan hasil tersebut, maka media gambar peristiwa efektif digunakan pada pembelajaran menulis puisi di kelas VII SMP Negeri 4 Depok Yogyakarta.

Penelitian kedua yang relevan dengan penelitian ini dilakukan oleh Tri Ariningsih (2012), berjudul Efektivitas Penggunaan Media Gambar Berseri Dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Teks Naratif pada Siswa kelas XI SMA 8 Purwakarta. Hasil penelitian menghasilkan (1) nilai t-hitung > t-tabel

yaitu $2,096 > 1,998$ dengan df 65 pada taraf signifikansi 5%. Hasil penghitungan tersebut menunjukkan adanya perbedaan menulis teks naratif antar siswa yang diajar menggunakan media gambar berseri dengan siswa yang diajar tanpa menggunakan media gambar berseri. (2) penghitungan *gain score* yaitu sebesar 0,4022 (keefektifan sedang) yang berarti lebih efektif penggunaan media gambar berseri dalam pembelajaran menulis teks naratif dari pada pembelajaran menulis teks naratif tanpa menggunakan media gambar berseri.

Perbedaan dalam penelitian ini terdapat pada aspek yang dikaji. Penelitian yang dilakukan Siti Rahmawati (2016) dan Tri Ariningsih (2012) menguji efektivitas media gambar peristiwa pada kelas VII dan efektivitas penggunaan media gambar berseri dalam pembelajaran keterampilan menulis teks naratif pada siswa kelas XI, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan menguji efektivitas penggunaan media gambar animasi dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi kelas XI SMK.

METODE

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Jenis penelitian ini adalah *true eksperiment design* atau eksperimen yang betul-betul. Berdasarkan judul yang sudah ditentukan, penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan hubungan yang terdapat antara penggunaan media gambar animasi dengan kemampuan menulis teks eksplanasi. Desain penelitian yang digunakan adalah *pre-test, post-test control group*. Populasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMK PGRI Sempu Tahun Pelajaran 2017/2018.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *random sampling*. Pemilihan kelas eksperimen dan kelas kontrol dilakukan dengan pengundian, karena diasumsikan populasi bersifat homogen dan tidak ada perbedaan hasil belajar yang signifikan.

Tempat penelitian dalam penelitian ini adalah SMK PGRI Sempu. Waktu penelitian direncanakan akan dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2017/2018 mulai dari tanggal 17 Oktober sampai dengan tanggal 26 Oktober 2017. Jangka waktu tersebut meliputi (1) pengukuran awal kemampuan menulis teks (*pretest*), (2) perlakuan pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen, (3) pengukuran akhir kemampuan menulis teks (*posttest*).

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah menggunakan tes dan dokumentasi. Tes adalah sederetan pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Tes digunakan untuk mendapatkan hasil dari efektivitas penggunaan media gambar animasi dalam meningkatkan kemampuan menulis teks siswa setelah diberikan perlakuan. Hasil tes tersebut akan dijadikan sebagai data penelitian yang akan diolah dengan metode statistik yang kemudian ditarik kesimpulannya untuk menguji hipotesis yang diberikan.

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Analisis data dilakukan untuk menguji hipotesis penelitian dengan menggunakan uji-t. Analisis data dimaksudkan untuk mengetahui

perbedaan sekaligus menguji efektifitas penggunaan media gambar animasi dalam pembelajaran emnulis teks eksplanasi kelas XI SMK PGRI Sempu.

Deskripsi Kondisi Awal Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen Sebelum Menggunakan Media Gambar Animasi

Sebelum kedua kelas tersebut diberi perlakuan, terlebih dahulu dilakukan *pretest*. Pemberian *pretest* bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal kedua kelas dalam menulis teks eksplanasi. *Pretest* yang diberikan pada kelas kontrol dan kelas eksperimen adalah sama, yaitu dengan tes kemampuan menulis teks eksplanasi.

Setelah dilakukan *pretest* pada kelas kontrol dan kelas eksperimen kemudian peneliti menjaring data dengan menggunakan instrumen penelitian yang berupa penskoran menulis teks eksplanasi.. Dari penjaringan data tersebut diperoleh skor *pretest* kemampuan menulis teks eksplanasi pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Skor tertinggi *pretest* kemampuan menulis teks eksplanasi kelas kontrol sebesar 79, skor terendah sebesar 50, mean sebesar 64,20, median sebesar 64,00, modus sebesar 57, dan standart deviasi sebesar 9,152. Skor tertinggi *pretest* kelas eksperimen adalah 86, skor terendah sebesar 50, mean sebesar 65,37, median sebesar 64,00, modus sebesar 50, dan standart deviasi sebesar 10,883.

Setelah didapatkan data tersebut, kemudian dilanjutkan dengan analisis data menggunakan uji-t. Analisis data tersebut dilakukan untuk membandingkan skor *pretest* kelas kontrol dan kelas eksperimen. Analisis data skor *pretest* bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal menulis teks eksplanasi kedua kelas.

Berdasarkan analisis menggunakan uji-t dipeoleh nilai t_{hitung} sebesar -0,449 dengan df 58. Nilai t_{hitung} tersebut lebih besar dari t_{tabel} 1,671 ($t_{hitung} -0,449 > t_{tabel} -1671$). Dengan demikian hasil uji-t pada skor *pretest* menunjukkan tidak ada perbedaan keterampilan menulis teks eksplanasi antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Dengan kata lain, keadaan awal antara kelas kontrol dan kelas eksperimen adalah sama.

Perbedaan kemampuan menulis teks eksplanasi antara kelas kontrol dan kelas eksperimen juga dapat dilihat dari skor rata-rata masing-masing kelas yang dirangkum pada tabel 14. Skor rata-rata *pretest* eksperimen sebesar 65,37 dan skor rata-rata *posttest* 83,30, yang berarti terjadi peningkatan keterampilan menulis teks eksplanasi sebesar 17,93 Sedangkan pada kelas kontrol diketahui skor rata-rata *pretest* sebesar 64,20 dan skor rata-rata *posttest* sebesar 77,07, yang berarti terjadi peningkatan keterampilan menulis teks eksplanasi sebesar 12,87.

Skor rata-rata hitung *posttest* kedua kelas tersebut selanjutnya dihitung dengan menggunakan rumus uji-t dan diperoleh nilai t sbesar -2,427 dengan *sig.(2-tailed)* sebesar 0,018. Hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ (1,671) dan signifikansi $<0,05$, karena $t_{hitung} -2,427 < t_{tabel} -1,671$ dan $0,018 < 0,05$. Berdasarkan ketentuan pengambilan keputusan uji hipotesis, hasil ini membuktikan bahwa adanya perbedaan signifikan antara kemampuan menulis teks eksplanasi pada siswa kelas XI SMK PGRI Sempu yang diberi pembelajaran dengan media gambar animasi dengan siswa yang tidak diberi pembelajaran media gambar animasi.

Efektivitas Penggunaan Media Gambar Animasi Dalam

Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi Kelas XI SMK PGRI Sempu

Selama proses pembelajaran menulis teks eksplanasi tampak adanya perbedaan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Perbedaan-perbedaan tersebut selain tampak dari perbandingan skor kedua kelas, juga tampak dari kesulitan siswa yang dihadapi pada waktu perlakuan pada kedua kelas ketika pembelajaran berlangsung.

Pada perlakuan kelas eksperimen siswa diberikan perlakuan dengan media gambar animasi yang disajikan dengan menggunakan LCD Proyektor untuk membuat sebuah teks eksplanasi. Dari gambar tersebut para siswa dengan mudah menentukan tema yang terkait dengan gambar tersebut. Saat gambar tersebut ditunjukkan didepan kelas dan para siswa diminta untuk mengungkapkan isi dari gambar tersebut, terlihat jelas para siswa bisa memahami dan mendeskripsikan dalam bentuk kerangka paragraf atau teks. Berbeda dengan perlakuan pada kelas kontrol, siswa membutuhkan waktu yang lebih lama untuk menemukan ide atau tema ketika diminta untuk mendeskripsikan pengalaman yang pernah dialami atau pernah mereka baca. Siswa harus dipancing dengan memberikan bantuan contoh teks eksplanasi untuk bisa membuat sebuah teks.

Berdasarkan perlakuan-perlakuan yang berlangsung dapat diambil kesimpulan bahwa pada kelas eksperimen dengan media gambar animasi mampu membantu dan merangsang siswa untuk menuangkan ide-ide yang selanjutnya dirangkai kedalam kerangka karangan untuk menjadi sebuah teks eksplanasi. Melalui media gambar animasi, siswa dengan mudah menemukan gagasan atau ide

tersebut tidak membutuhkan waktu yang lama.

Berbeda dengan kelas kontrol yang tidak menggunakan media gambar animasi dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi. Ketika siswa diminta untuk menulis teks eksplanasi sesuai dengan materi yang diberikan, mereka memerlukan waktu yang lama, meskipun pada akhirnya mereka bisa membuat sebuah teks eksplanasi. Selama perlakuan dalam pembelajaran kelas kontrol dan kelas eksperimen terlihat bahwa siswa pada kelas eksperimen lebih bisa berkonsentrasi dan lebih tertarik dalam mengikuti proses belajar mengajar dikelas. Berbeda dengan kelas kontrol yang tidak menggunakan media gambar animasi, siswa pada kelas ini terlihat kurang tertarik mengikuti proses belajar mengajar dikelas, terlebih saat mereka ditugaskan untuk membuat sebuah teks eksplanasi.

Beberapa hal diatas membuktikan bahwa dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi dengan media gambar animasi lebih efektif dibandingkan pembelajaran menulis teks eksplanasi tanpa menggunakan media gambar animasi. Akan tetapi hal tersebut belum cukup kuat untuk menilai keefektifan penggunaan media gambar animasi. Untuk memperkuat bukti bahwa media gambar animasi lebih efektif digunakan dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi maka dilakukan analisis menggunakan uji-t. Analisis tersebut dilakukan pada data skor *pretest* dan *posttest* kelas kontrol kemudian dibandingkan dengan skor *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen. Perbandingan hasil uji-t tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Berdasarkan hasil analisis, maka dapat diketahui bahwa *pretest* dan

posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan perbedaan dalam pembelajaran dengan menggunakan media gambar animasi dalam meningkatkan kemampuan menulis teks eksplanasi pada siswa kelas XI SMK PGRI Sempu. Meskipun dalam penghitungan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen sama-sama mengalami peningkatan dalam melaksanakan *posttest*, tetapi dilihat dari skor rata-rata *posttest* antara kelas kontrol dan kelas eksperimen memiliki tingkat aktivitas yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Nilai rata-rata *posttest* kelas eksperimen yaitu 83,30 sedangkan pada kelas kontrol yaitu 77,07. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa media gambar animasi berpengaruh efektif terhadap kemampuan menulis teks eksplanasi.

Hipotesis yang diperoleh dari hasil diatas adalah hipotesis nihil (H_0) penggunaan media gambar animasi pada pembelajaran menulis teks eksplanasi tidak efektif daripada pembelajaran menulis teks eksplanasi tanpa menggunakan media gambar animasi **ditolak**. Sementara itu, hipotesis alternatif (H_a) penggunaan media gambar animasi lebih efektif daripada pembelajaran menulis teks tanpa menggunakan media gambar animasi **diterima**.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan rumusan masalah dan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut; (1) Kemampuan menulis teks eksplanasi tanpa menggunakan media gambar animasi antara kelas kontrol dan kelas eksperimen, menunjukkan bahwa nilai t -hitung sebesar -0.449 dan t -tabel sebesar -1.671. hal tersebut menunjukkan bahwa nilai t -hitung lebih besar dari t -tabel (t -

hitung -0.449 > t -tabel -1.671) dengan demikian hasil uji- t pada skor *pretest* kelas kontrol dan kelas eksperimen menunjukkan tidak ada perbedaan kemampuan menulis teks eksplanasi. (2) Kemampuan menulis teks eksplanasi dengan menggunakan media gambar animasi, dengan skala rata-rata mendapat nilai yang tinggi yaitu 83,30. Hal ini berarti ada pengaruh yang signifikan kemampuan menulis teks eksplanasi dengan menggunakan media gambar animasi dan kemampuan menulis tanpa menggunakan media gambar animasi yaitu dengan selisih 6,25. (3) Hasil penelitian efektivitas penggunaan media gambar animasi dalam meningkatkan kemampuan menulis teks eksplanasi kelas eksperimen dan kelas kontrol yang menunjukkan bahwa kelas eksperimen memiliki nilai t -hitung < t -tabel -9,943 < -1,699. Nilai rata-rata *posttest* kelas eksperimen yaitu 83,30 sedangkan pada kelas kontrol yaitu 77,07 menunjukkan perbedaan dalam pembelajaran dengan menggunakan media gambar animasi dalam meningkatkan kemampuan menulis teks eksplanasi pada siswa kelas XI SMK PGRI Sempu. Meskipun dalam penghitungan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen sama-sama mengalami peningkatan dalam melaksanakan *posttest*. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa media gambar animasi berpengaruh efektif terhadap kemampuan menulis teks eksplanasi.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan diatas, dapat disarankan beberapa hal sebagai berikut; (1) Guru Bahasa Indonesia hendaknya dapat menggunakan media gambar animasi pada pembelajaran menulis teks eksplanasi. Penggunaan media gambar animasi ini dapat

menghilangkan kejenuhan siswa ketika proses belajar mengajar berlangsung , atau dengan cara bervariasi supaya siswa lebih tertarik dan termotivasi untuk mengikuti pembelajaran. (2) Siswa mampu menemukan sendiri menemukan gambar yang sesuai dengan pembelajaran sehingga proses belajar mengajar lebih mudah dan tidak membosankan.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, Azhar. 2014. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Dalman, Haji. 2013. *Menulis Karya Ilmiah*. Jakarta:PT RajaGrafindo Persada.
- Dalman, Haji. 2014. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Knapp, Petter and Watkins Megan. 2005. *Genre, Text, Grammar: Technologies for Teacing and Aseasing Writing*. Australia: University of New South Wales Press.
- Kemendikbud. 2017. *Bahasa Indonesia/ Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. Edisi Revisi*. Jakarta: Kementrian pendidikan dan Kebudayaan.
- Mahsun, 2014. *Teks Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Munadi, Yudhi. 2013. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Referensi GP Press Group.
- Pardiyono. 2007. *Pasti Bisa! Teaching Genre-Based writing*. Yogyakarta: ANDi Yogyakarta.
- Sadiman, Arief dkk. 2014. *Media Pendidikan (Pengertian, Pengembangan, Dan Pemanfaatannya)*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Siti, Hardianti Fuji. 2016. *Pengertian Media Animasi*. Diakses dari <http://fujiapril1994.blogspot.co.id/2016/01/media-animasi.html>. diakses pada tanggal 16 Oktober 2017 pukul 17.00.
- Wahyuni, Sri dan Syukur, Ibrahim Abdul. 2014. *Asesmen Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Wong, Ruth Y.L. 2002. *Teaching Text Types in the Singapore Primary Classroom*. Singapore: Prentice Hall.

